PENGGUNAAN MEDIA IT DALAM PEMBELAJARAN

Rioga Fransistyawan[1], Nur Kholifatul Ummah [2], Vina Syayidatul Fitriya[3]
Jihan In Fatiha[4]
[1] PAI Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
[2] PAI Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
[3] PAI Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
[4] PAI Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
[1]mr.frans2602@gmail.com
[2] nur085012@gmail.com
[3] vinasyayidatul@gmail.com
[4] jihaninfatiha@gmail.com

ABSTRACT

The advancement of Science and Technology provides technological advances that enable humans to obtain sophisticated facilities. Various facts in modernization, every day are provided by families, communities and also the world of information. The rise of the advertising world forces information to circulate more easily, able to stimulate curiosity, a desire to try as a result of publications that are neatly designed by communication experts at high costs with widespread and profound impacts. Information comes faster than our breakfast, is eaten faster than parental advice. The information enters through ICT (information communication technology) windows. The success of learning activities in a school is influenced by various factors, namely, teacher factors, students, curriculum, social environment and so on. Teachers are an important factor in the learning process with the main task of helping students to be able to learn according to their needs and interests. The use of this media is expected to improve student learning outcomes.

Keywords: Media IT, Learning

ABSTRAK

Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memberikan kemajuan teknologi yang memungkinkan manusia mendapatkan fasilitas yang canggih. Berbagai fakta dalam modernisasi, setiap hari disediakan baik oleh keluarga, masyarakat dan juga dunia informasi. Maraknya dunia periklanan memaksa informasi beredar lebih mudah, mampu menstimulasi rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba sebagai akibat publikasi yang dirancang secara apik oleh para ahli komunikasi dengan biaya yang mahal dengan dampak meluas dan mendalam. Informasi lebih cepat hadir dari pada sarapan pagi kita, lebih cepat disantap dari pada nasehat orang tua.

Informasi tersebut masuk melalui jendela-jendela ICT (information communication technology). Keberhasilan kegiatan pembelajaran pada suatu Sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, faktor guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial dan sebagainya. Guru menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran dengan tugas utama dalam membantu siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan dan minatnya. Pengunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan hasil hasil pembelajaran siswa.

Kata Kunci: Media IT, Pembelajaran

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Kemajuan peradaban umat manusia dan jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya rnenuntut kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Demikian juga ditemukannya formulasi-formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktifitas manusia. Kemajuan IPTEK yang telah kita capai sekarang benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Sumbangan IPTEK terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri. Namun manusia tidak bisa pula menipu diri sendiri akan kenyataan bahwa IPTEK mendatangkan dampak negatif dan positif bagi manusia.

Saat ini anak-anak sudah dikenalkan dengan berbagai media dari paling dekat dan sering digunakan pada setiap waktu adalah pemakaian handphone yang memudahkan komunikasi jarak jauh. Melalui media handphone telah tersedia kamera dan berbagai aplikasi menarik untuk mengakses internet dan game setiap saat. Keberadaan camera digital, laptop, flashdisk, modem, dan sebagainya. Kemajuan yang demikian pesat juga membawa kebaikan dalam dunia pendidikan. Namun tidak dipungkiri keberadaan media juga memberi pengaruh besar dalam pendidikan. Apabila dalam penggunaannya tidak dalam pengawasan maka akan berdampak buruk bagi siswa.

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang memberikan pengetahuan dan

membekali keterampilan kepada siswa untuk mempersiapkan manusia yang berkompeten. Maka guru diharapkan mampu membentuk siswa yang terampil dan memiliki kecakapan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Kemampuan dapat dilatih dan dikembangkan dengan metode pembelajaran dua arah antara guru dan siswa. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan untuk membentuk dan mendorong siswa menjadi manusia yang berkualitas. Seorang guru harus pandai menciptakan siswa yang terampil, hal tersebut bisa diwujudkan melalui lingkungan sekolah, dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran pada suatu Sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, faktor guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial dan sebagainya. Guru menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran dengan tugas utama dalam membantu siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan dan minatnya.

Upaya peningkatan mutu pendidikan senantiasa diteliti dan diupayakan melalui berbagai komponen pendidikan. Seperti perbaikan dan penyempurnaan kurikulum,bahan-bahan instruksional, sistem penilaian, manajemen instruksional, seminar pendidikan, proses belajar mengajar serta sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu alternatif yang ditempuh guru dalam rangka peningkatan hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan media IT dalam pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis, antara lain: mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, mengkongkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang tepat, menimbulkan keseragaman agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Jacob mengatakan bahwa: “Orientasi pengajaran sebaiknya ditujukan pada penguasaan bidang disiplin yang menjadi dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan penyajian materi ilmu pengetahuan dan tekhnologi, dan penguasaan cara belajar yang tepat,

sedangkan orientasi pendidikan ditujukan pada pembinaan sikap ilmiah, budi pekerti, sopan santun, moral dan kepribadian".

Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu menstimulasi daya pikir siswa dan siswa akan belajar mencari tahu sendiri bagaimana ilmu tersebut mampu dicerna oleh peserta didik, sehingga belajar menjadi lebih berkesan dan menyenangkan, pembelajaran tetap berada dibawah pengontrolan pihak sekolah agar tidak memberi efek negatif dengan ketersediaan media tersebut apalagi dengan menggunakan media teknologi.

Nasution mengemukakan bahwa: "Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang dihasilkan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan, seperti internet, tv, radio dan telepon genggam. Perkembangan dunia IPTEK yang demikian mengagumkan itu memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi dunia pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru mempunyai peranan penting dalam memilih dan menggunakan media yang canggih agar pengaruh negatifnya tidak sampai kepada siswa. Guru sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan, harus memahami hal-hal yang sifatnya teknis, terutama mengelola dan melaksanakan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Library Research yang berarti riset kepustakaan atau kepustakaan murni. Penelitian ini akan menggali konsep tentang evaluasi pembelajaran dalam perspektif islam.

Penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menjadi hal yang sangat penting, karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya dalam memecahkannya dan mencapai tujuan akhir penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar

Pada hakekatnya belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan setiap manusia dalam rangka untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Menurut Suryabrata belajar yaitu: ”(1) belajar itu membawa perubahan; (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru; (3) perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja .Belajar adalah suatu proses di mana suatu tindakan muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi. Hal ini yang juga terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengetahuan yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Dalam penelitian ini,belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri siswa, dan perubahan itu merupakan hasil belajar yang melibatkan segi jasmani dan rohani yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, serta semua aspek yang ada dalam individu. Menurut paham Progresivisme Jhon Dewey

1. Siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonsruksikan sendiri pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan oleh guru.
2. Anak harus bebas agar bisa berkembang wajar.
3. Penumbuhan minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar.
4. Guru sebagai pembimbing dan peneliti.
5. Harus ada kerja sama antara sekolah dan masyarakat.
6. Sekolah progresif harus merupakan laboratorium untuk melakukan eksprimen.

Hasil belajar siswa menurut Hamalik meliputi tiga aspek, yaitu “Aspek kognitif,aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pertama, aspek kognitif, kemampuan kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua, Aspek afektif, kemampuan afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ketiga, Aspek psikomotorik, kemampuan psikomorik meliputi:

persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan penyesuaian dan kreativitas".

Belajar adalah suatu proses yang kompleks pada semua orang dan terjadi seumur hidup yaitu sejak masih bayi hingga mati. Menurut Dwitagama dan Kusumah, "Tanda-tanda terjadinya pembelajaran bagi seseorang adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa baik dalam ranah kognitif afektif dan psikomotor.

Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan terhadap siswa dengan berbagai media belajar. Sering kali guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pesan yang seharusnya sampai pada peserta didik malah menjadi hilang arah karena kesalahan memilih media pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri peserta didik jenuh dengan cara belajar yang monoton apalagi hanya dengan menggunakan metode verbal.

Menurut Suharsi "Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran". Terdapat berbagai macam media pembelajaran dengan penggunaa yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran agar mendapat manfaat dari tersebut. penggunaan media harus didasarkan pada pemilihan yang tepat sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Pengertian Media Secara Umum adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber (pemberi pesan) kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang fikiran dan perasaan serta minat dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga informasi yang disampaikan dapat terjadi pada sasaran atau si penerima.

Secara umum media juga dipandang sebagai sesuatu hadiah yang didalamnyatermasuk baik perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software). Sehingga media itu

sendiri sebagai alat penghubung antara pemberi pesan (komunikator) kepenerim pesan (komunikan). Bahwa komunikator bertujuan efektif dan efisien terhadap pesan. Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru mengajar dari siswa belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga siswa dapat menerima sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar.

Perkembangan Teknologi

Menghadapi abad ke-21, UNESCO melalui "The International Commission on Education for the Twenty First Century" merekomendasikan Pendidikan yang berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu : Learning to know (belajar untuk menguasai pengetahuan), learning to do (belajar untuk mengetahui keterampilan), learning to be (belajar untuk mengembangkan diri), dan Learningto live together (belajar untuk hidup bermasyarakat), untuk dapat mewujudkan empat pilar pendidikan di era globalisasi informasi sekarang ini, para guru sebagai age pembelajaran perlu menguasai dan menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail dan lain sebagainya. Interaksi anta guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka dan juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber media cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut "cyber teaching" atau pengajaran Maya, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah e-learning yaitu satu

model pembelajaran dengan menggunakan media Teknologi Komunikasi dan Informasi khususnya Internet. Menurut Rosenberg, e-learning merupakan satu penggunaan Tekonologi Internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria, yaitu:

1. E-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk mendistribusi dan membagi materi ajar atau Informasi.
2. Pengirim sampai kepengguna terakhir melalui komputer, dengan menggunakan teknologi internet yang standar
3. Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigm pembelajaran traditional.

Sejalan dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi itu sendiri pengertian e-learning menjadi lebih luas yaitu pembelajaran yang pelaksanaan didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, videotape, transmisi satellite atau komputer.

Internet merupakan salah satu alat komunikasi yang murah dimana memungkinkan terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih. Kemampuan dan karakteristik internet memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar jarak jauh (E-learning) menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

E. Kesimpulan

Teknologi tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan dapat mendatangkan dampak negatif, inilah yang harus tetap kita waspadai. Mengingat saat sekarang ini sering kita jumpai dimana-mana banyak para pelajar dan mahasiswa yang sering menggunakan fasilitas Teknologi tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hal ini dapat mendatangkan dampak yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik. (2003). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosda Karya

Jacob. (2006). Information and Communications Technology for

Development. New Delhi: Elsevier.

Kusumah. (2009). Media Pendidikan. Jakarta. Raja Grafindo

Nasution (2005). Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Pahyono 2004 Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung, Penerbit:Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2005), Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara Jakarta.

Sukmadinata. (2003). Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suryasubrata. (2002). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rhineka Cipta.

Wigatama 2009 Media Pembelajaran.Jakarta: Raja Grafindo.